



## Perjuangan Ibu Dalam Novel Pemeran Utama Hati Mama Karya Dewi Safitri (Tinjauan Struktural)

<sup>1</sup>Mailiza Ulandari, <sup>2</sup>Amril Canrhas, <sup>3</sup>Fina Hiasa

<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*

*Korespondensi: [ulandarimailiza511@gmail.com](mailto:ulandarimailiza511@gmail.com)*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengetahui perjuangan Ibu (tokoh Anggun) dalam menghadapi konflik dalam cerita novel Pemeran Utama Hati Mama karya Dewi Safitri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel Pemeran Utama Hati Mama karya Dewi Safitri terdapat perjuangan-perjuangan Ibu dan juga terdapat delapan episode yaitu episode perbedaan, perjalanan, percakapan, perkembangan, kekecewaan, kemarahanku, kehancuran, dan keistimewaanmu. Dalam novel Pemeran Utama Hati Mama karya Dewi Safitri terdapat perjuangan-perjuangan Ibu seperti berhenti bekerja, jauh dari suami, merawat Zikri, dan ikhlas dimadu. Dapat disimpulkan dalam novel Pemeran Utama Hati Mama karya Dewi Safitri terdapat delapan episode, satu struktur utuh, dan perjuangan-perjuangan Ibu.

**Kata Kunci:** Perjuangan Ibu, *Pemeran Utama Hati Mama*, Struktural.

### Abstract

The purpose of this study was to find and understand the struggle of Mother (Anggun character) in dealing with conflict in the novel *Pemeran Hati Mama* by Dewi Safitri. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique used in this research is literature study. The results of this study indicate that in the novel *Pemeran Utama Hati Mama* by Dewi Safitri, there are Mother's struggles and there are also eight episodes, namely episodes of difference, journey, conversation, development, disappointment, my anger, destruction, and your privilege. In the novel *Pemeran Hati Mama* by Dewi Safitri, there are mother's struggles, such as quitting work, being away from her husband, caring for Zikri, and being sincerely married. It can be concluded that in the novel *Pemeran Hati Mama* by Dewi Safitri, there are eight episodes, one complete structure, and mother's struggles.

**Keywords:** *Mother's Struggle, Pemeran Utama Hati Mama, Structural.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra umumnya menceritakan tentang permasalahan manusia dan kemanusiaan, serta menggambarkan penderitaan yang dialami oleh manusia, berbagi rasa cinta kasih, dan segala hal yang dilakukan untuk memenuhi nafsu pribadi. Konflik-konflik di dalamnya dapat memicu penderitaan maupun kebahagiaan bagi si tokoh dalam karya sastra. Dalam menyelesaikan setiap konflik tersebut dibutuhkan perjuangan dan usaha untuk mengubah nasib ataupun sekedar memperbaiki keadaan. Dari perjuangan yang ringan hingga yang harus mengorbankan hati dan perasaan. Perjuangan merupakan usaha mempertahankan atau menegakkan sesuatu dalam mengharungi penderitaan yang dihadapi manusia Hasan (dalam Tyas, 2019:3).

Perjuangan-perjuangan untuk memperbaiki keadaan lumrah ditemui di dalam

## Perjuangan Ibu dalam Novel *Pemeran Utama Hati Mama* Karya Dewi Safitri (Tinjauan Struktural)

sebuah prosa fiksi, yang berupa cerpen dan novel. Secara tidak langsung proses pendidikan yang didapatkan oleh pembaca dari sebuah novel yaitu dapat berupa aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Melalui membaca karya sastra, akan berkembang kognisi dan gerak psikologis, serta pembaca dapat membedakan kepribadian yang baik dan yang buruk, sehingga menumbuhkan sikap afektif.

Novel yang ditulis oleh Dewi Safitri yang berkisah tentang kehidupan seorang Ibu rumah tangga dengan judul *Pemeran Utama Hati Mama*, karena judulnya *Pemeran Utama Hati Mama*, jadi di dalam novel yang banyak diceritakan yaitu anaknya Zikri, yang berperan di dalam hati mama yaitu Zikri, karena segala sesuatu yang Ibu lakukan demi kesembuhan Zikri, termasuk bagian terpenting seperti suami, pekerjaan dan lain-lain belum bisa mengalahkan posisi anak yang sangat utama di hati mama. Perempuan manapun di dunia ini, setelah memiliki anak apalagi untuk yang pertama kalinya, ia akan posesif berlebihan, lebih lagi jika anak tersebut memiliki kekurangan, maka hal-hal lain di luar anaknya tidak lagi prioritas di hatinya. Dewi Safitri adalah seorang pengarang pemula, dan novel ini adalah karya pertamanya. Walaupun karya pertama, namun novel ini memiliki jalan cerita yang menarik, serta mampu mengaduk-aduk emosi pembaca melalui konflik-konflik di dalamnya.

Penelitian tentang perjuangan Ibu pernah dilakukan oleh Sara Laras Wati (2019) dengan judul penelitian *Perjuangan Tokoh Ibu Mengupayakan Pendidikan Anak Perempuannya dalam novel Katak Dalam Tempurung* karya Josephine Chia. Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang bentuk-bentuk perjuangan, masalah yang dihadapi, dan hasil dari perjuangan tokoh Ibu dalam mengupayakan pendidikan anak perempuannya. Selain penelitian dari Sara Laras Wati, juga terdapat penelitian dari Septi Armayani (2016) *Sastra Lisan Malin Deman di Desa Talang Arah Kabupaten Muko-muko (Suatu Talaah Struktur)*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam sastra lisan Malin Deman terdapat gambaran etnografi masyarakat Pekal. Di dalam cerita Malin Deman juga terdapat lima episode yakni episode petunjuk mimpi, bertemu bidadari, MD dan PB menikah, pelanggaran janji dan akhir kisah. Dalam cerita Malin Deman terdapat hubungan kekerabatan antar tokoh, seperti hubungan cinta, janji, kekerabatan, keturunan, balas budi dan hubungan klain. Cerita Malin Deman juga memiliki hubungan dengan masyarakat Pekal, diantaranya pada mitos, kebudayaan dan penamaan nama suatu tempat.

Hal yang membedakan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan Sara adalah terletak pada bentuk-bentuk perjuangan tokoh Ibu, sedangkan pada penelitian ini penulis bertujuan untuk menemukan dan mengetahui bagaimana perjuangan Ibu dalam menyelesaikan konflik yang dialami dan juga perbedaan penelitian kedua yaitu terletak pada objek kajian peneliti sebelumnya mengkaji sastra lisan, sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah sastra tulis yaitu novel *Pemeran Utama Hati Mama* karya Dewi Safitri.

Tujuan dari artikel ini untuk menemukan dan mengetahui perjuangan Ibu (tokoh Anggun) dalam menghadapi konflik dalam cerita novel *Pemeran Utama Hati Mama* karya Dewi Safitri. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana perjuangan Ibu (tokoh Anggun) dalam menghadapi konflik dalam cerita novel *Pemeran Utama Hati Mama* karya Dewi Safitri.

### **METODE**

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor

(dalam Sujarweni, 2014:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan yang dipakai berupa deskriptif, yaitu analisis yang menggunakan data, mengelola data dengan cara menyusun secara sistematis sehingga memperoleh kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis satu persatu dengan menguraikan kutipan-kutipan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme Levi-Strauss, data dan sumber data dalam penelitian ini adalah bersifat verbal yaitu kata-kata atau kalimat dalam novel *Pemerana Utama Hati Mama* karya Dewi Safitri. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data meliputi membaca dan memahami novel, membuat sinopsis novel, membagi novel dalam beberapa episode, membuat struktur sesuai teori strukturalisme Levi-Strauss, menganalisis perjuangan Ibu, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Perjuangan Ibu dalam novel Pemeran Utama Hati Mama**

Perjuangan Ibu dalam novel *Pemeran Utama Hati Mama* karya Dewi Safitri, berdasarkan dari pembahasan menggunakan teori Levi-Strauss lebih mengarah pada bentuk perjuangan Ibu dalam upaya merawat dan mengupayakan kesembuhan anaknya. Dibuktikan dengan kutipan berikut ini:

“Anggun akhirnya memutuskan berhenti bekerja pada saat anaknya menginjak usia tiga tahun. Waktu itu, anaknya sering mengalami kejang-kejang tanpa sebab saat tidur meskipun tidak berlangsung lama. Ia memohon pada suaminya agar diizinkan berhenti bekerja, agar lebih total mengurus Zikri (Safitri, 2019:3).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa Anggun yang dulunya berkerja sekarang rela berhenti bekerja demi memberikan perhatian untuk merawat Zikri dengan harapan agar Zikri dapat sembuh, jika Anggun tidak berhenti bekerja Anggun akan sangat khawatir terhadap keadaan Zikri karena jika bukan Anggun yang merawatnya, tentu tidak ada orang yang merawat Zikri.

“Anggun mulai sibuk dengan kegiatan yang ia susun untuk Zikri. Ia sudah hafal betul makanan yang boleh dan yang harus menjadi pantangan agar Zikri tak semakin hiperaktif. Ia juga menyusun kegiatan terapi lanjutan di rumah baik yang bisa ia terapkan sendiri maupun mengundang guru terapis datang ke rumah dengan biaya tambahan. Anggun melahap berbagai sumber dari internet mengenai anak dengan diagnosis hiperaktif ini (Safitri, 2019:11).

Berdasarkan kutipan di atas, Anggun sudah menyusun kegiatan terapi lanjutan untuk Zikri, mulai dari makanan yang boleh dan yang menjadi pantangan Anggun hindari supaya Zikri tidak semakin hiperaktif. Anggun pun kadang menjadi guru terapis untuk Zikri dengan ilmu tambahan yang Anggun peroleh dari internet.

“Anggun dan Ibu berpencar. Ibu juga bertanya kepada tetangga yang kebetulan melihat mereka memanggil-manggil nama Zikri. Seorang tetangga mengatakan bahwa dia melihat seorang anak laki-laki berlari kencang ke ujung jalan lima menit yang lalu. Anggun dan Ibu mengikuti petunjuk orang itu. Anggun berlari secepat yang ia bisa. Tiba-tiba ia melihat dari jauh seorang anak mengitari mobil yang di parkir berjejer di pinggir jalan (Safitri, 2019:32).

## Perjuangan Ibu dalam Novel *Pemeran Utama Hati Mama* Karya Dewi Safitri (Tinjauan Struktural)

Berdasarkan kutipan di atas, Anggun dan Ibu berpacar mencari Zikri yang sudah tidak ada di teras ketika ia tinggalkan sebentar mengambil botol minum. Ibu bertanya kepada seorang tetangga yang kebetulan melihat Zikri berlarian kencang di ujung jalan. Dan mengikuti petunjuk tetangga tersebut.

“Di usia Zikri yang ke-18, Anggun tetap mendampingi anaknya. Meskipun tidak bersekolah umum, namun Anggun selesai mengantar anak semata wayangnya itu hingga tamat sekolah menengah atas lewat ujian persyaratan. Di usia yang tak muda lagi, ia tetap tak bosan untuk terus mengingatkan Zikri mana yang boleh dan tidak boleh (Safitri, 2019:78).

Berdasarkan kutipan di atas, pada usia Zikri yang ke-18 Anggun selalu setia mendampingi anaknya meskipun anaknya adalah anak yang berkebutuhan khusus, karena Zikri adalah anak semata wayangnya yang sangat ia sanyangi hingga tamat sekolah menengah atas dengan ujian persyaratan, ia tidak pernah bosan mengingatkan Zikri untuk meninggalkan pantangan yang boleh dimakan dan tidak boleh dimakan.

“Sejak lima tahun yang lalu Anggun mengikhlaskan Andy menikah dengan seorang wanita muda yang dikenalnya sangat baik. Ia tak ingin egois menikmati kebaikan suaminya sendiri sedangkan diluar sana banyak wanita baik yang bertemu dengan laki-laki yang tak baik. Lewat kehadiran anaknya yang tak sempurna, Anggun memahami Tuhan ingin mengajak dekat pada-Nya lebih cepat dari manusia lain (Safitri, 2019:80-81).

Berdasarkan kutipan di atas, sejak lima tahun Anggun sudah mengikhlaskan suaminya untuk menikah lagi dengan wanita bernama Fitri, Anggun mengenali Fitri dengan baik, dan ia percaya wanita baik akan menikah dengan laki-laki baik pula. Ia tidak ingin keras lagi, ia melepaskan hal-hal yang bersifat keegoisan sebagai manusia yang sangat cinta dunia.

### Pembahasan

#### 1. Sinopsis novel *Pemeran Utama Hati Mama*

Novel *Pemeran Utama Hati Mama* berkisah tentang perjuangan seorang Ibu yang mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu hiperaktif dan autisme ringan, yang memaksa ia harus membuat satu pilihan untuk berhenti bekerja demi fokus merawat anaknya, dan banyak kejadian-kejadian pahit lainnya yang ia alami mulai dari harus berpisah rumah dari suami dan harus berusaha ikhlas untuk dimadu oleh suaminya.

Anggun (tokoh Ibu) terpuruk, ia merasa gagal menjadi wanita. Gagal melahirkan anak yang normal. Ia mengamati anaknya lebih sering menolak apa yang ditawarkan terapis di tempat itu. Jika anaknya mengamuk, terapis memberi cairan berupa cairan antiseptik yang digosokkan di telapak tangan anaknya. Anggun melihat itu setiap hari selama satu bulan. Sejak anaknya menunjukkan pola perkembangan yang berbeda serta gejala yang aneh yang menyertai pada bulan ke enam setelah ia lahir, Anggun akhirnya memutuskan untuk berhenti bekerja pada saat anaknya berusia tiga tahun karena anaknya pada saat itu sering mengalami kejang-kejang.

Anggun sudah menata kembali hati dan pikirannya, Zikri telah berpindah tempat terapi. Kali ini ia tak perlu jauh mengantar Zikri setiap pagi. Anggun

baru tahu adanya tempat terapi dari seorang tetangga, namun tempat terapinya tidak semodern tempat sebelumnya dan biayanya pun jauh lebih terjangkau. Anak-anak diterapi itu pun dari kelas ekonomi yang berbeda-beda. Ini minggu kedua Anggun mengantar anaknya terapi hatinya sangat tercabik-cabik dengan tulisan besar dan terang tertulis Yayasan Autisme Kasih Bunda. Anggun membalikkan badan, tak sanggup melihat penderitaan Zikri di usia sekecil itu, yang mana anak seusia itu bebas bermain sesuka hati tanpa intervensi berlebihan dari orang lain layaknya orang dewasa.

Anggun semenjak tidak bekerja hatinya sering melankolis. Ditambah lagi dengan keadaan Zikri yang menguras tenaga dan perasaan. Setiap Anggun menanyakan bagaimana perkembangan Zikri pada pertemuan bulanan dengan terapis mereka selalu mengembalikan jawaban itu pada Anggun. Semua tergantung motivasi Anggun agar Zikri cepat sembuh dari keadaan ini. Mereka tidak pernah memberikan jaminan bahwa mereka mampu membawa Zikri ke zona normal anak-anak seumurannya. Bahkan pada banyak kasus anak hiperaktif, mereka bisa saja diterapi atau diberi pendampingan seumur hidup.

Sebelum mereka berangkat kemarin, Zikri secara spontan memanggil “Ma”. Anaknya memberi kejutan tak ternilai di hari ulang tahunnya yang ke-4. Anggun tersenyum sembari menaruh haru. Butuh penentian yang tidak sebentar untuk kata yang serata makna. Anggun berharap akan banyak lagi kejutan-kejutan lain setelah ini dari Zikri.

Sebelum mematikan *notebook*, Anggun iseng melepaskan Zikri mengetik sendiri dan meletakkan tangan Zikri di keyboard *notebook* betapa terkejut ia karena di *notebook* sudah tertulis beberapa plat nomor mobil secara lengkap. Zikri masih sibuk mengetik tidak peduli adegan mengharukan antara mama dan kakeknya. Malahan ia ketawa melihat Anggun menangis, Anggun merasa harus lebih dekat dan mempunyai ruang ruang lebih besar menyayangi Zikri secara baru. Menyayangi tanpa syarat dan belajar menerima anaknya yang berbeda. Anak istimewa.

Ingatan Anggun kembali ke gelas yang dipecahkan Zikri waktu itu, ada noda lipstick merah. Pastilah saat itu mertuanya membawa prempuan ke rumah. Posisi Anggun sebagai menantu sudah mulai diabaikan sejak saat itu rupanya. Anggun mengemasi barang-barang. Ia membawa semua pakaian tanpa menyisakan sedikit pun di rumah ayah dan ibu. Ia tidak akan menyerah pada keadaan kecuali jika ini memang takdir Tuhan. Menuju siang, Anggun selesai membersihkan rumah. Ia mendengar ada suara mobil di depan. Mertuanya datang menata hati agar bisa baik-baik saja dengan mertuanya. Anggun merasa tak bisa berbasa-basi.

Malam itu Anggun mengakhiri shalatnya dalam sujud yang lama. Ia berdoa agar Allah memberinya sabar yang tak terbatas terhadap apa pun yang terjadi dalam hidup ini. Tiga tahun kemudian, Zikri sibuk menatap layar komputer. Ia sedang mengerjakan pesanan spanduk seorang calon legislatif di kabupaten tempat mereka tinggal. Karena sedang musim pemilu, ia kebanjiran orderan.

Memang sejak lima tahun yang lalu ia mengikhlaskan Andy menikah

## Perjuangan Ibu dalam Novel *Pemeran Utama Hati Mama* Karya Dewi Safitri (Tinjauan Struktural)

dengan seorang wanita muda yang dikenalnya sangat baik. Anggun kagum dengan kepribadian Fitri. Ia tak ingin egois menikmati kebaikan suaminya sendiri sedangkan di luar sana banyak wanita baik-baik yang dinikahi laki-laki yang tidak baik.

### 2. Episode-episode dalam novel *Pemeran Utama Hati Mama*

Analisis novel *Pemeran Utama Hati Mama* ini penulis bagi dalam kedelapan episode cerita yang tiap episodenya terdiri dari ceriteme-ceriteme. Penulis menggunakan langkah-langkah bapak Ahimsha Putra dalam menganalisis cerita Pitoto si Muhamma dengan menyebut tiap bagiannya sebagai episode.

Secara sederhana, pengarang memaknai episode sebagai bagian dari cerita, yang memuat banyak peristiwa, tempat, dan hal-hal yang telah dilalui oleh tokoh, atau dapat dikatakan sebagai unit terkecil dari ceriteme. Ceriteme adalah kata, frase kalimat, alinea atau bagian dari suatu alinea, maka dapat terjalin antara hubungan tertentu antara ceriteme dan ceriteme lain, sehingga mengungkapkan makna tertentu (Putra, 2006: 263). Delapan episode tersebut adalah: episode perbedaan, perjalanan, percakapan, perkembanganmu, kekecewaan, kemarahanku, kehancuran, dan keistimewaanmu.

### 3. Struktur dalam novel *Pemeran Utama Hati Mama*

Analisis struktural pada awalnya yaitu mengungkapkan struktur permukaan terlebih dahulu yang biasa di sebut (surface structur) yang dipandang memiliki strukturnya sendiri-sendiri, struktur ini disadari adanya oleh pelakunya, struktur permukaan ini adalah hubungan antar elemen yang dibuat atau dibangun atas dasar ciri-ciri luar. Apabila ini telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengungkapkan struktur dalam, yang dianggap ada 'di balik' berbagai fenomena budaya yang diteliti. Dari hubungan tersebut, struktur dalam dapat disusun dengan menganalisis dan membandingkan berbagai struktur permukaan, struktur luar yang ditemukan atau dibangun melalui struktur tersebut, sehingga dapat di pahami berbagai fenomena budaya yang terkandung di dalamnya (Putra, 2006: 67-68).

Penelitian ini mengadopsi langkah-langkah yang dilakukan oleh bapak Ahimsa Putra terhadap dongeng Pitoto si Muhamma' dalam bukunya *Strukturalisme Levi Strauss: Mitos dan Karya Sastranya*. Langkah awal proses analisisnya adalah membaca keseluruhan cerita. Dari pembacaan tersebut diperoleh pengetahuan tentang isi cerita tokoh-tokoh, berbagai tindakan dan peristiwa yang mereka alami. Langkah kedua membagi cerita ke dalam beberapa episode. Pembagian dalam episode bertujuan untuk memudahkan penentuan mytheme yang dapat memperlihatkan struktur permukaan dalam proses analisis selanjutnya (Putra, 2006: 215).

Di bawah ini struktur novel *Pemeran Utama Hati Mama* yang dirangkum dari kedelapan episode yang ada yang menunjukkan oposisi-oposisi di antara tokoh-tokoh dalam cerita. Oposisi-oposisi tersebut bisa disederhanakan lagi menjadi oposisi berpasangan (binary opposition), oposisi ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni yang eksklusif dan tidak eksklusif (Putra, 2006: 69).

#### 1. Struktur 1. Perbedaan

Dalam struktur satu dalam novel Pemeran Utama Hati Mama memperlihatkan oposisi antara tokoh A dan AY. Struktur ini menemukan oposisi dan kesamaan antara dua tokoh. Pertama, persamaan yang ditemukan di dalam oposisi binair yang mana masing-masing beroposisi dengan yang lain terjadi ketika, tokoh A menelepon dan saat bersamaan tokoh AY mengangkat telepon tersebut karena dokter spesialis tumbuh kembang anak telah mendiagnosis tokoh Z mengidap *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan gejala autism. Sejak tokoh Z menunjuk pola perkembangan yang berbeda serta gejala-gejala aneh yang menyertai pada bulan keenam setelah ia lahir. Kedua, terdapat kesamaan yaitu tokoh A akhirnya memutuskan meminta izin kepada tokoh AY untuk berhenti bekerja pada saat anaknya berusia tiga tahun. Ia memohon agar suaminya mengizinkan ia untuk berhenti bekerja, agar lebih total mengurus tokoh Z. Ia menyangka keadaan tidak akan serumit ini setelah keputusan diiyakan oleh suaminya meski dengan berat hati.

## **2. Struktur 2. Perjalanan**

Kisah selanjutnya dalam novel Pemeran Utama Hati Mama memperlihatkan oposisi antara tokoh A dan AY. Diantara keduanya yang saling beroposisi yakni perbedaan tempat tinggal yang mana tokoh A berada di kota, sedangkan suaminya berada di kabupaten. Diceritakan sudah lebih tiga tahun ia tak bertemu suaminya sejak ia memutuskan menemani tokoh Z mengikuti terapi dan diperiksa lebih lanjut di kota yang terkenal dengan panas pantainya ini. Tokoh A sudah menata kembali hati dan pikiran. Tokoh Z telah berpindah tempat terapi supaya tokoh A tidak terlalu jauh mengantar tokoh Z terapi pagi-pagi. Untuk melakukan terapi tokoh Z yang mengharuskan tokoh A berpindah kota. Terapi yang cukup lama membuat tokoh A sudah lama tidak bertemu suaminya. Oposisi selanjutnya yaitu persamaan antara tokoh A yang sibuk mengurus tokoh Z, sedangkan tokoh AY sibuk bekerja menjadikan itu sebuah alasan kedua tokoh jarang bertemu.

## **3. Struktur 3. Percakapan**

Struktur ketiga ini menjelaskan oposisi antara tokoh KR dan tokoh A. Pernah suatu kali kakak sepupunya tokoh A yaitu tokoh KR mengajak ke mal untuk membeli beberapa baju baru. Ia mengatakan bahwa tokoh A terlihat tua dengan baju-baju lamanya itu. Meskipun sambil bercanda tokoh A merasa itu benar. Tokoh A pun menjawab banyak hal yang harus aku pikirkan lebih dari sekedar baju kak. Tokoh KR pun bertanya “apakah kamu melupakan hak suamimu atasmu karena alasan yang sama?”. Tetapi tokoh AY tidak tahu ia melakukannya hanya sebatas kewajiban saja dan bahkan tokoh A menolak dengan berbagai macam alasan. Ia berharap suaminya mengerti bahwa ia tengah berjuang menyembuhkan tokoh Z. Sungguh tokoh A tak menyangka sekaligus tersadar, Tokoh A merasa benar karena tokoh AY akhir-akhir ini memang jarang menghubungi A. Awalnya A merasa biasa-biasa saja tapi A tertarik untuk mengecek keadaan suaminya yang beda kabupaten.

## **4. Struktur 4. Perkembangamu**

Struktur keempat menjelaskan oposisi dan rangkaian peristiwa yang dialami kedua tokoh yakni tokoh A dan tokoh Z. Struktur ini memperlihatkan oposisi dan kesamaan diantara kedua tokoh. Diceritakan sebelum mereka berangkat

## Perjuangan Ibu dalam Novel *Pemeran Utama Hati Mama* Karya Dewi Safitri (Tinjauan Struktural)

kemarin, tokoh Z spontan memanggil 'Ma'. Anaknya memberikan kejutan tak ternilai di hari ulang tahunnya ke-4. Tokoh A tersenyum sembari menahan haru. Pada suatu malam tokoh A membuka *notebook* ia mencari foto pernikahan dia dan tokoh AY. Oposisi persamaan yang ditemukan dalam peristiwa ini yaitu tokoh A melatih fokus mata tokoh Z sedangkan tokoh Z yang tidak bisa fokus, tokoh A merasa telah di kerjai anaknya. Ia mengambil sesuatu ke dalam kamar, minyak angin, tokoh Z sangat takut pada benda tersebut entah mengapa aroma benda itu menjadi tokoh Z tidak menyukai hal tersebut. Tiba-tiba tokoh Z menjawab dengan spontan, No. tokoh A pun terkejut dari mana tokoh Z mendapatkan mendapat kata-kata itu. Tokoh A menjauhkan minyak angin itu dari tokoh Z, ia menyuruh tokoh Z berkata Pa- pa. Anaknya menurut, berulang-ulang ia menyebut kata-kata tersebut. Tokoh A kemudian melepas tokoh Z mengetik sendiri, merasa anaknya bisa tenang, betapa terkejut ia karena *notebook* sudah tertulis beberapa pelat nomor mobil secara lengkap.

### 5. Struktur 5. Kekecewaan

Struktur kelima menjelaskan oposisi dan rangkaian peristiwa yang dialami tokoh A. Diceritakan tokoh A sedang memperhatikan tokoh H di tempat terapi. Tokoh H menyusun ulang potongan-potongan balok dari kayu. Terbayang olehnya ketika ia masih belum bisa menerima keadaan tokoh Z. Tokoh A merasa malu ketika di tanyai oleh tokoh BM tentang tokoh A dapat menenangkan tokoh H cucu tokoh N tersebut, lalu tokoh BM beralih topik. Pertama, dari oposisi tersebut lahirlah peristiwa berupa ajakan, yang diawali tokoh BM menanyakan apakah tokoh A mempunyai agenda minggu ini. Karena tokoh BM ingin mengajak tokoh A menghadiri sebuah seminar, tanpa pikir panjang tokoh A pun mengiyakan tawaran tersebut karena itu penting untuk menambah ilmu.

Matahari tepat di atas kepala, ia menuju jalan pulang. Ia memutuskan untuk naik ojek saja, lalu ada seorang pengendara motor berhenti di depan mereka, ternyata itu tokoh E teman SD-nya dulu. Tidak lama mereka pun sampai tokoh A pun melambatkan tangannya pada tokoh E bersamaan dengan itu gawainya pun berbunyi, Nama tokoh AY muncul di layar. Kedua, terjadi oposisi antara tokoh A dan AY, tokoh AY sedang menelepon tokoh A dan tokoh A pun mengangkat telepon tersebut, yang mana tokoh AY meminta izin kepada tokoh A untuk menikah lagi.

### 6. Struktur 6. Kemarahanku

Struktur keenam, menjelaskan oposisi dan rangkaian peristiwa yang dialami tokoh A dan tokoh AY. Ada beberapa kesamaan yang lahir dari peristiwa tersebut. Persamaan yang terdapat di sini yaitu, tokoh A sedang bertanya kepada tokoh AY tentang apa rencana tokoh AY selanjutnya, tokoh AY pun menjawab bahwa rencana-rencana tersebut adalah rencana I. setelah itu tokoh AY pun meminta maaf atas hal itu kepada tokoh A.

### 7. Struktur 7. Kehancuran

Struktur ketujuh melukiskan tentang oposisi dan peristiwa antara tokoh A, tokoh IM, dan tokoh AY yang ketiga-tiganya merupakan orang terdekat Zikri. Dari oposisi tersebut lahirlah oposisi antar tokoh. Menuju siang, tokoh A selesai membersihkan rumah dan mertuanya pun datang dengan seorang gadis yang

pernah dikatakan oleh tokoh AY. Tokoh A merasa tak sanggup lagi berbasa-basi, mertuanya langsung mengatakan, kamu sadar telah mengabaikan tokoh AY? kamu hanya peduli kepada anak yang tidak normal itu. Tokoh A merasa baru saja jantungnya dipanah. Bukankah tokoh Z juga bagian darah daging mereka? Tokoh AY berkata pada tokoh I, tolong sudahi semua ide gila ini, tokoh A sudah kembali. Tokoh I menutup telepon dengan marah. Tokoh A merasa di atas angin, ia memenangkan pertarungan mempertahankan rasa ini.

#### **8. Struktur 8. Keistimewaanmu**

Struktur kedelapan merupakan oposisi dan rangkaian peristiwa akhir cerita. Oposisi terjadi diantara ketiga tokoh tersebut, meskipun tidak terjadi sebuah komunikasi diantara ketiganya. Pertama, persamaan-persamaan dari keduanya bisa ditemukan di dalam oposisi binair apabila masing-masing beroposisi dengan yang lain, yang merupakan tokoh Z masih perlu bimbingan karena ini menyangkut kepuasan konsumen, sedangkan tokoh PB membimbing tokoh Z agar pesanan-pesanan spanduk sesuai dengan keinginan konsumen. Di balik kekurangannya itu, ia sangat berbakat di bidang komputer untuk anak seusianya. Di usia tokoh Z yang ke-18, tokoh A tetap mendampingi anaknya itu. Selain perubahan fisik, tokoh Z juga mengalami perkembangan kognitif yang cukup baik untuk anak sepeertinya. Ia mulai peka jika ada orang yang berkelahi atau menangis, walau hanya sebatas melihat saja.

### **PENUTUP**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa.

Novel Pemeran Utama Hati Mama karya Dewi Safitri adalah novel yang mengangkat cerita tentang perjuangan seorang Ibu yang mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu hiperaktif dan autisme ringan. Novel ini memiliki delapan episode, yakni episode perbedaan, perjalanan, percakapan, perkembanganmu, kekecewaan, kemarahanku, kehancuran dan keistimewaanmu. Selanjutnya terdapat struktur utuh dalam novel Pemeran Utama Hati Mama dari oposisi-oposisi yang ada. Dari sejumlah peristiwa itu mampu penulis simpulkan, yaitu terdapat perjuangan yang dilakukan oleh Anggun ketika ia mengambil keputusan untuk berhenti bekerja, begitu pula selanjutnya Anggun jauh dari suaminya dan mengikhlaskan suaminya untuk menikah lagi. Dari perjuangan-perjuangan Anggun untuk kesembuhan Zikri ternyata mewujudkan hasil yang baik, ketika banyak orang-orang menyerah dengan keadaan yang dilalui oleh Anggun, tetapi lain halnya dengan Anggun yang meyakinkan diri bahwa Tuhan telah menakdirkan mereka bertemu dan beriodoh

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2006. *Strukturalisme Levi-Strauss : Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sujarweni, W (2014). *Metodologi Penelitian: lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

**Perjuangan Ibu dalam Novel *Pemeran Utama Hati Mama* Karya Dewi Safitri  
(Tinjauan Struktural)**

Tyas, W. C., & Al-Ma'ruf, A. I. (2019). Aspek Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel *Dia Adalah Kakakku: Kajian Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).  
<http://eprints.ums.ac.id/77829/12/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Safitri, D (2019). *Pemeran Utama Hati Mama* . Surabaya: CV. Pustaka MediaGuru.